

# Penjelasan Beberapa Istilah

ISTILAH	PENJELASAN
<i>Hamayangu</i>	Sembahyang
<i>Hendi</i>	Loteng rumah
<i>Hendi Marapu</i>	Tempat bersemayam Marapu pada tiang atas (loteng)
<i>Iwi</i>	Ubi hutan
<i>Kabihu</i>	Klan/Marga adalah suatu persekutuan hukum yang berdasarkan keturunan (genealogis), yang anggota-anggotanya terdiri dari orang-orang yang berasal dari keturun seorang leluhur. <i>Kabihu</i> berarti siku atau jiku. Hal ini berkaitan dengan kampung yang dianggap berbentuk empat persegi. Setiap siku atau jiku ditempati oleh satu kelompok orang yang masing-masing merupakan satu <i>kabihu</i> atau marga.
<i>Kaheli</i>	Lantai rumah panggung bagian atas
<i>Kaheli Bakul</i>	Lantai rumah panggung tempat dilaksanakan <i>hamayangu</i>
<i>Kahi</i>	Sejenis tanaman pagar yang tahan kering
<i>Kahonga</i>	Sebatang kayu yang cukup panjang dan ujungnya telah ditajamkan, yang digunakan untuk menanam jagung.
<i>Kambarai Urat</i>	Tiang utama yang juga di sebut tiang no 1, terletak bagian depan sebelah kanan dari rumah bernenarah orang Sumba.

<i>Kangahung</i>	Pembersihan kebun
<i>Karandi</i>	Kegiatan untuk mengikat jagung kering
<i>Katoda</i>	Medium sembahyang kepada Yang Mahakuasa dalam bentuk batu berukuran 30 cm yang diberdirikan. Batu tersebut diletakkan menempel dengan batang sebuah pohon besar.
<i>Kawadaku</i>	Barang keramat yang merepresentasikan Marapu. Biasanya dalam bentuk sepotong emas dan perak yang ditaruh di dalam <i>tanga mbola</i> (tempat khusus dari anyaman pandan) dan disimpan di <i>kuru harri</i> , atau ditanam di bawah <i>Katoda</i> .
<i>Kawinga Ndei</i>	Piring cina yang barasal dari jaman dahulu kala dan sudah menjadi benda yang dikeramatkan.
<i>Kotak</i>	Daerah pemukiman dekat kebun
<i>Kuru Harri</i>	Kamar sembahyang yang keramat, yang berada di bagian depan dari rumah adat orang Sumba. <i>Kuru</i> berarti kamar, <i>harri</i> berarti keramat. Kamar ini dipercayai sebagai tempat bersemayam para leluhur.
<i>Mandara</i>	Kegiatan untuk pergi mencari bahan pangan ke tempat lain dengan cara menukar sesuatu seperti Ikan Kering, Ikan Kecil, Garam, Ayam atau Kambing.
<i>Panjealu</i>	Periuk untuk menanak nasi atau jagung
<i>Paraingu</i>	Kampung adat yang di area kampung ini berdiri rumah-rumah dari setiap <i>kabihu</i> (klan) yang ada di sekitar nya.
<i>Paranggang</i>	Pasar lokal yang dlaksanakan mingguan atau dua mingguan.
<i>Pariku</i>	Sejenis alat pembersih rumput berbentuk seperti arit yang terbuat dari besi dengan gagang kayu. Jika bagian tajam arit adalah pada bagian dalam, pada <i>pariku</i> , bagian tajamnya adalah dibagian

	luar.
<i>Pawandang</i>	Kegiatan kerjasama diantara penduduk untuk menyelesaikan satu pekerjaan tertentu. Misalnya pembukaan lahan baru, penanaman tanaman, atau panen hasil.
<i>Pola Watar</i>	Tongkol jagung
<i>Tabbung</i>	Piring makan yang terbuat dari kayu
<i>Tanga Mbola</i>	Wadah tempat menyimpan sesuatu berupa anyaman daun pandan.
<i>Uma Bakul</i>	Rumah Besar
<i>Uma Kambung</i>	Rumah gubuk di tepi pantai yang digunakan untuk bermalan selama penduduk turun melaut
<i>Uma Woka</i>	Rumah Kebun
<i>Way Kulup</i>	Lubang-lubang batu di daerah padang yang sengaja dibersihkan untuk menampung air hujan. Apabila lubang telah penuh oleh air hujan, lubang tersebut ditutup dengan batu untuk menghindari penggunaan oleh ternak seperti Sapi, Kuda, dan Kambing. Ukuran <i>way kulup</i> sangat bervariasi, dari yang daya tampung 20-40 liter (2 – 3 ember), sampai dengan 200 liter (1 drum).
<i>Wunang</i>	Tokoh adat yang berfungsi sebagai juru bicara atau juru <i>hamayangu</i>